



## POLA KALIMAT DALAM TAJUK RENCANA KOMPAS EDISI MARET 2015

M.G. Banon Fitri Wahjuni  
Universitas Bengkulu

### Abstrak

*The general purpose of this research is to know the Sentence Pattern in Editorial of Kompas Newspaper in March 2015 Edition. The specific purpose is to describe the simple sentence pattern, compound sentence pattern, complex sentence pattern and the combined sentence pattern in the editorial of Kompas newspaper in March 2015 edition. This thesis uses a descriptive method with the research data in the form of simple sentence and compound sentence taken from the editorial of Kompas Newspaper in March 2015 edition. The editorial of Kompas in March 2015 edition contains a simple sentence that has 10 variations of sentence pattern, that are S – P, S – P – O, S – P – Adverb, S – P – O – Adverb, S – P – Complement, S – P – O – Complement, P – S, S – Adverb – P, Adverb – S – P, Adverb – S – P – O. Compound sentence generally uses the variation of sentence pattern as the following  $S1 - P1 + S2 - P2$  and  $S - P1 + P2 - O$ . Complex sentence generally uses the following variations of sentence pattern  $S1 : (s2 - p2) - P1$ ,  $S1 - P1 - O - : (s2 - p2)$ , and  $S - P - O - K : (s2 - p2)$ . While the mixed sentence uses the combination of the compound sentence patter and complex sentence pattern  $K - S1 - P1 - O : (s2 - p2 + p3) - K : (p4 - o)$  and  $S1 : (s2 - p2 - o) - P1 : (p3 - o : p4 + p5 - k)$ .*

Kata Kunci: Sentence Pattern and The editorial of Kompas

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain. Brown (dalam Tarigan, 2009:3) menyatakan bahwa bahasa adalah seperangkat lambang mana suka atau simbol arbitrer yang mengandung makna konvensional dan sebagai alat komunikasi. Pakar lain juga berpendapat bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. (Chaer dan Leonie, 2004 : 14).

Bahasa memiliki sifat sistematis dan sistemis. Sistematis berarti bahwa dalam bahasa terdapat aturan atau kaidah. Penggunaan bahasa selalu terikat oleh aturan-aturan atau kaidah-kaidah bahasa yang berlaku. Di dalam sistem itu terdapat subsistem - subsistem.

Subsistem yang pertama adalah subsistem satuan-satuan yang bermakna. Subsistem yang kedua adalah subsistem bunyi yang tidak mengandung makna, tetapi bunyi-bunyi itu membentuk satuan-satuan yang bermakna. Sistemis, artinya sistem bahasa itu terdiri dari sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologi, morfologi, leksikon, dan sintaksis.

Sintaksis merupakan salah satu komponen bahasa yang membahas penataan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, salah satunya adalah kalimat. Sedangkan kalimat merupakan bagian dari sintaksis yang merupakan satuan bahasa terkecil dan bersistem untuk menyatakan gagasan dan pikiran manusia. Unsur-unsur sebuah kalimat harus dieksplisitkan dan dirangkai secara logis, sistematis, dan masuk akal agar makna yang terkandung

dalam kalimat tersebut sampai kepada pembaca sesuai yang diinginkan oleh penuturnya. Kalimat yang memiliki unsur tersebut dinamakan kalimat efektif. Kalimat efektif memerlukan kehadiran fungsi-fungsi kalimat, yaitu subjek, predikat, objek dan keterangan, kalimat efektif juga memerlukan tataran lain, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa (Arifin dan Junaiyah, 2009: 74-75). Dengan demikian, syarat sebuah kalimat efektif harus bersistem, lengkap, dan logis.

Harian *Kompas* merupakan media cetak memuat bahasa tulis yang mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Bahasa dalam surat kabar *Kompas* bernalar tinggi dengan variasi pola kalimat yang beragam serta pemakaian bahasa yang berstandar baik. Dengan demikian, untuk memahami isi surat kabar *Kompas* diperlukan pemahaman yang baik oleh pembacanya.

Dalam harian *Kompas* terdapat rubrik tajuk rencana, yaitu artikel di surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar (KBBI, 1991:250). Artikel tersebut berisi opini yang berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media yang bersangkutan (Ecip, 2007:29).

Berdasarkan hal di atas peneliti mengadakan penelitian tentang analisis pola kalimat dalam tajuk rencana

*Kompas* edisi Maret 2015. Selain itu, tajuk rencana juga merupakan materi pembelajaran di SMA baik dalam kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013. Penelitian analisis pola kalimat dalam tajuk rencanaini, mempermudah siswa SMA memahami isi tajuk rencana.

Secara rinci rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pola kalimat tunggal dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Maret 2015?

- (1) Bagaimanakah pola kalimat majemuk setara dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Maret 2015?
- (2) Bagaimanakah pola kalimat majemuk bertingkat dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Maret 2015?
- (3) Bagaimanakah pola kalimat majemuk campuran dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Maret 2015?

Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk;

- (1) Mendeskripsikan pola kalimat tunggal dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Maret 2015,
- (2) Mendeskripsikan pola kalimat majemuk setara dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Maret 2015
- (3) Mendeskripsikan pola kalimat majemuk bertingkat dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Maret 2015

Mendeskripsikan pola kalimat majemuk campuran dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Maret 2015.

## METODE PENELITIAN

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang bisa berdiri sendiri dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran secara utuh, disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa dan dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Kalimat juga dibatasi oleh adanya jeda yang panjang. Berdasarkan strukturnya, kalimat dapat dibedakan atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk (Alwi, 2001:11). Kalimat yang identik dengan satu klausa saja adalah kalimat tunggal. Kalimat tunggal ialah kalimat yang hanya terdiri atas satu poa kalimat, satu pasang subjek – predikat (S – P) atau satu klausa (Mulyono, 2012:102). Dengan demikian dalam kalimat tunggal terdapat unsur inti yang diperlukan, yaitu subjek dan predikat. Sedangkan unsur lain bersifat manasuka misalnya objek, pelengkap, keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan alat, dsb. Oleh sebab itu, kalimat tunggal tidak harus berupa kalimat yang pendek tetapi bisa juga berupa kalimat panjang.

Kalimat majemuk merupakan kalimat yang sekurang-kurangnya memiliki dua unsur predikat. Dengan demikian, di dalam kalimat majemuk minimal memiliki dua pola kalimat atau lebih. Kalimat majemuk dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran (Alwi, 2001:13). Kalimat majemuk setara merupakan gabungan klausa-klausa yang bisa berdiri sendiri, berkedudukan sederajat, dan ditandai dengan kata penghubung atau konjungsi *dan*, *serta*, *tetapi*, *sedangkan*, *atau*. Kalimat majemuk bertingkat

merupakan kalimat majemuk yang mempunyai induk dan anak kalimat. Induk kalimat merupakan kalimat inti yang memiliki kedudukan lebih tinggi sedangkan anak kalimat merupakan perluasan salah satu unsur kalimat inti yang kedudukannya lebih rendah dibandingkan dengan induk kalimat. Sedangkan kalimat majemuk campuran merupakan penggabungan kalimat majemuk setara, dan bertingkat secara bersamaan. Langkah-langkah analisis data dimulai dari membaca dan memahami tajuk rencana, mengklasifikasi, menginterpretasi, menganalisis, dan menyimpulkan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Maret 2015 ditemukan pola kalimat tunggal yang bervariasi, namun pada dasarnya hanya memiliki satu subjek dan satu predikat. Sedangkan unsur lain tidak mutlak, susunan kalimatnya juga memiliki banyak ragam. Setelah dilakukan penelitian, dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Maret 2015, pola kalimat tunggal yang digunakan hanya 10 jenis, yaitu (S – P), (S – P – O), (S – P – K), (S – P – O – K), (S – P – Pel), (S – P – O – Pel), (P – S), (S – K – P), (K – S – P), dan (K – S – P – O). Contoh masing-masing adalah

(1) Sebuah era /yang lebih rumit.

S P

(2) Putusan Sarpin/ memicu/ reaksi.

S P O

(3) Kasus Komisaris Jenderal Budi Gunawan / dilimpahkan/

S P

ke Kejaksaan Agung.

K

(4) Keduanya/ menuntut /ganti rugi /Rp 1 triliun dan Rp 300 miliar

S P O K

(5) Sementara itu, rasa aman warga/terganggu/ fenomena begal.

S P Pel

(6) Peraturan pemerintah itu/ memperketat/ syarat pemberian remisi /terpidana korupsi.

S P O Pel

(7) Merekayasa lalu lintas secara efektif, /misalnya.

P S

8. Kekhawatiran itu/ kini/ menjadi nyata

S K P

9. Dibandingkan dengan provinsi lain, /pengesahan APBD Jakarta/

K S

sudah sangat terlambat.

P

10. Namun, belum sampai enam bulan,/ pemerintahan Jokowi-Kalla/

K S

dikepung/ berbagai persoalan.

P O

Setelah dilakukan penelitian, dalam tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Maret 2015, terdapat kalimat majemuk setara yang memiliki pola kalimat secara umum

1.  $S1 - P1 + S2 - P2$

2.  $S - P1 + P2 - O$ .

Contoh data kalimat majemuk setara dalam tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Maret 2015 sebagai berikut.

Suryadharma/ ditetapkan/ sebagai tersangka/ oleh KPK/ pada 22 Mei 2014,

S1 P1 Pel O K

sedangkan Sutan/ ditetapkan/ sebagai tersangka/ pada 14 Mei 2014.

S2 P2 Pel K

Laporan harian ini/ dua hari berturut-turut/ hanya potret sesaat,/ sementara/

S K P1

keadaan senyatanya/ antara lain terlihat/ dari data resmi pemerintah di atas

P2 K

Kalimat majemuk bertingkat dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Maret 2015

(a)  $S1 : (s2 - p2) - P1$

(b)  $S1 - P1 - O : (s2 - p2)$

(c)  $S1 - P1 - O - K : (s2 - p2)$ .

Contoh kalimat menggunakan pola kalimat tersebut adalah

(a) Pegiat antikorupsi/ yang selama ini/ membentengi/ KPK/ juga kecewa

$S1 : (s2 - k - p2 - o) P1$

(b) Kekhawatiran vonis Sarpin/ memicu /gelombang praperadilan/ kini /terjadi

S1 P1 O :  $(s2 - k - p2)$

(c) Presiden Yudhoyono /menunjukkan /keberpihakannya kepada KPK/,

S1 P1 O

meski sejumlah Menterinya/ pernah diperiksa/oleh KPK.

K :  $(s2 - p2 - o)$

Dalam surat kabar *Kompas* edisi bulan Maret 2015 ditemukan kalimat majemuk campuran dengan pola kalimat yang bervariasi.

Contoh pola kalimat majemuk campuran dalam tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Maret 2015 sebagai berikut.

(a) Bahkan lebih jauh lagi,/ Sarpin/ menyatakan/, status Budi /bukanlah

$K - S1 - P1 - O : (s2$

penyelenggara negara/ atau  
/penegak hukum/ sehingga tidak  
menjadi/  
- p2 + p3) - K: (p4 -

domain KPK.

o)

(a) Langkah lain/ yang perlu dilakukan  
/KPK/ adalah mempercepat/

S1:(s2 - p2-o) - P1: (p3-

pemeriksaan perkara sejumlah  
tersangka yang menggantung/ dan  
o: p4 +

membawa/ mereka/ ke pengadilan  
tindak pidana korupsi.

P5 - o - k

### C. Pembahasan

Kalimat yang terdapat dalam tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Maret 2015 beragam, ada yang berupa kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk campuran. Kalimat-kalimat tersebut memiliki pola kalimat yang bervariasi. Berdasarkan penelitian pada tajuk rencana *Kompas* edisi Maret 2015, ditemukan 10 pola kalimat tunggal. Pola kalimat berpola Subjek – Predikat – Objek (S – P – O) merupakan pola kalimat yang paling banyak digunakan dalam tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Maret 2015. Kalimat tunggal berpola Subjek – Predikat – Objek (S – P – O) pada dasarnya merupakan kalimat tunggal yang sudah bisa mengungkapkan informasi secara jelas. Ada subjek yaitu sesuatu yang dianggap berdiri sendiri dan yang tentangnya diberitakan sesuatu (Putrayasa, 2007:64). Dengan kata lain, subjek sebuah kalimat merupakan hal

yang dibicarakan. Ada predikat, yaitu bagian yang memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau subjek itu. Memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri tentulah menyatakan apa yang dikerjakan atau dalam keadaan apakah subjek itu. (Putrayasa, 2007:65). Ada objek, yaitu bagian klausa yang berwujud nomina atau frasa nominal yang melengkapi verba transitif. Dengan kata lain, objek merupakan bagian kalimat yang dikenai pekerjaan atau yang melakukan pekerjaan bila kalimat tersebut merupakan kalimat pasif.

Kalimat tunggal yang lain mempunyai pola kalimat bervariasi untuk mengungkapkan gagasan atau opini redaksi *Kompas* dalam membahas masalah yang sedang aktual. Selain itu, ditemukan juga bahwa subjek dalam kalimat tunggal tidak selalu berupa kata benda atau kata yang dibendakan. Terdapat subjek berupa kata yang menunjukkan waktu, kata penunjuk, kata yang menyatakan jumlah. Namun, kata-kata tersebut dikategorikan sebagai subjek karena tentangnya (subjek) diberitakan atau dijelaskan oleh predikat. Berdasarkan data penelitian, variasi pola kalimat tunggal tersebut untuk memperjelas gagasan atau opini yang disampaikan.

Pola kalimat majemuk setara yang digunakan dalam tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Maret 2015 adalah S1-P1 + S2-P2 dan S-P1 + P2-O. Di antara dua pola kalimat majemuk setara tersebut yang paling banyak digunakan adalah pola S-P1 + P2-O. Pola kalimat majemuk bertingkat yang digunakan dalam tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Maret 2015 adalah:

(1) S1 : (s2 – p2) – P1

(2)  $S1 - P1 - O - : (s2 - p2)$

(3)  $S - P - O - K : (s2 - p2)$ .

Tiga pola kalimat majemuk bertingkat tersebut sebenarnya hanya merupakan pola kalimat secara umum. Dalam praktiknya, pola kalimat tersebut ada yang lengkap sesuai pola kalimat majemuk bertingkat secara umum ada yang tidak lengkap, dan ada yang diberi tambahan fungsi yang lain. Struktur pola kalimatnya juga dapat bervariasi. Misalnya, letak keterangan, bisa di awal, di tengah atau di akhir. Anak kalimat bisa hanya berupa subjek dan predikat atau dilengkapi dengan objek, pelengkap, dan keterangan.

Pola kalimat majemuk campuran tidak menyimpang jauh dengan pola kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat secara umum. Karena pola kalimat majemuk campuran dalam tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Maret 2015 ini sangat kompleks menyebabkan pembaca kesulitan untuk memahami isi tajuk rencana, misalnya

1.  $K - S1 - P1 - O : (s2 - p2 + p3) - K : (p4 - o)$

2.  $S1 : (s2 - p2 - o) - P1 : (p3 - o : p4 + p5 - k)$

Melalui analisis pola kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran ini, penulis membantu peserta didik memahami isi, tujuan, dan opini redaksi tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Maret 2015. Peserta didik akan lebih memahami isi, tujuan, dan opini redaksi tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Maret 2015 jika mereka memahami secara mendalam tentang pola kalimat. Peserta didik akan dengan mudah mengenali apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana masalah aktual yang sedang dibahas

dalam tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Mart 2015. Selanjutnya, setelah mengetahui isi tajuk rencana, peserta didik dapat mengomunikasikan isi tajuk rencana tersebut kepada orang lain.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Maret 2015 menggunakan pola kalimat yang bervariasi. Pola kalimat tersebut dikelompokkan menjadi empat, yaitu pola kalimat tunggal, pola kalimat majemuk setara, pola kalimat majemuk bertingkat, dan pola kalimat majemuk campuran. Pola kalimat tunggal dalam tajuk rencana *Kompas* edisi bulan Maret 2015 dapat dikelompokkan menjadi 10 jenis. Pola Keterangan – Predikat – Subjek ( $K - P - S$ ) dan Subjek – Predikat – Keterangan – Objek ( $S - P - K - O$ ) tidak diketemukan. Kemungkinan karena pola kalimat tersebut kurang lazim.

Pola kalimat majemuk setara yang terdapat dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Maret 2015 adalah

a.  $S1 - P1 + S2 - P2$

b.  $S - P1 + P2 - O$ .

Pola ini hanya berupa pola umum karena selain unsur subjek, predikat, dan objek, masih ada unsur pelengkap dan keterangan yang letaknya bisa di awal, tengah atau akhir kalimat.

Pola kalimat majemuk bertingkat yang terdapat dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Maret 2015 adalah

a.  $S1 : (s2 - p2) - P1$

b.  $S1 - P1 - O - : (s2 - p2)$

c.  $S - P - O - K : (s2 - p2)$ .

Pola kalimat tersebut merupakan pola dasar kalimat majemuk bertingkat.

Pola kalimat majemuk campuran yang terdapat dalam tajuk rencana *Kompas*

edisi Maret 2015 adalah gabungan antara pola kalimat majemuk setara dengan pola kalimat majemuk bertingkat. Terdapat bermacam-macam variasi pola kalimat, namun variasi pola kalimat tersebut masih tetap mengacu pada campuran antara pola kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk bertingkat. Pola kalimat majemuk campuran tersebut misalnya

1. K – S1 – P1 – O: (s2 – p2 + p3) – K : ( p4 – o )
2. S1:(s2 – p2 – o) –P1: (p3-o : p4 + p5 – k )

Kalimat majemuk campuran lebih kompleks dibandingkan dengan kalimat majemuk bertingkat. Maka, analisis pola kalimat majemuk campuran sangat membantu pembaca, khususnya siswa SMA untuk memahami isi tajuk rencana.

#### Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia, Kalimat*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ecip, Sinansari. 2007. *Jurnalisme Mutakhir*. Jakarta: Republika.
- Mulyono, Iyo. 2012. *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan ProblematikPenggunaannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Oka, I.G.N. dan Suparno. 1994. *Linguistik Umum*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putrayasa, Ida bagus. 2006. *Analisis Kalimat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.